



## PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR

Nur Arfiyah Ghina Rokhimah<sup>1</sup>, Nur Luthfi Rizqa Herianingtyas<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

[✉ rizqaluthfi@uinjkt.ac.id](mailto:rizqaluthfi@uinjkt.ac.id)

### Article Info

#### Article History

Received : 28-08-2023

Revised : 15-09-2023

Accepted : 30-09-2023

#### Kata kunci:

*Pendidikan Karakter,  
Religius, Siswa Sekolah  
Dasar*

### Abstract

Nilai-nilai religi sangat penting dalam pendidikan terutama untuk penguatan karakter anak di sekolah dasar. Dengan demikian, nilai-nilai agama yang diterapkan pada anak sekolah dasar sangat mempengaruhi moral anak tersebut. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana pembentukan karakter religius pada sebuah sekolah dasar yang bersifat umum yaitu SDN Pisangan 03 yang bermukim di Kelurahan Pisangan, Kecamatan Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten. Pada dasarnya, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam teknik pengumpulan data menggunakan teknik dengan cara survey, observasi dan *review literatur* serta mengkaji perspektif teoritis yang relevan untuk memudahkan pemahaman terhadap fenomena yang ingin diteliti oleh peneliti yaitu mengumpulkan sumber referensi baik dari buku maupun jurnal. Topik yang dipublikasikan berkaitan dengan fokus penelitian yang digali lebih jauh oleh peneliti, yaitu pendidikan karakter religius. Kesimpulan dari penelitian ini adalah SDN Pisangan 03 sudah mulai menanamkan karakter ke peserta didik dengan melakukan pembiasaan di lingkungan sekolah mulai dari dating hingga pulang sekolah.

*Religious values are very important in education, especially for strengthening the character of children in elementary schools. Thus, the religious values applied to elementary school children greatly affect the morale of these children. This study aims to find out and describe how the formation of religious character in a general elementary school, namely SDN Pisangan 03 which lives in Pisangan Village, East Ciputat District, South Tangerang City, Banten Province. Basically, this research uses a qualitative descriptive method. In data collection techniques using techniques by means of surveys, observations and literature reviews as well as studying relevant theoretical perspectives to facilitate understanding of the phenomena that researchers want to study, namely collecting reference sources from both books and journals. The published topics are related to the research focus that is further explored by researchers, namely religious character education. The conclusion of this study is that SDN Pisangan 03 has started to instill character in students by habituating them in the school environment from coming to school.*

## PENDAHULUAN

Anak-anak menentukan masa depan bangsa, sehingga mereka harus memiliki pemahaman dan karakter yang baik. Perkara karakter adalah satu dari sekian masalah yang selalu menjadi atensi seluruh bangsa, baik dari negara maju maupun berkembang, terutama negara tertinggal. Degradasi nilai-nilai karakter atau hilangnya karakter bangsa memperlambat pengembangan setiap bangsa, karena karakter setiap bangsa adalah permulaan dari kesuksesan bahkan menjadi basis pembangunan (Cahyono, 2016).

Namun, globalisasi tidak hanya menawarkan manfaat positif, tetapi juga dampak negatif. Akan ada kasus narkoba dan alkohol di kalangan anak-anak pada tahun 2020- 2021. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mengumumkan 17,8% warga di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) terlibat kasus narkoba dengan 82,4% sebagai pengguna, 47,1% sebagai pengecer, dan 31,4% sebagai kurir. Menurut penelitian yang dilakukan Badan Narkoba Nasional (BNN) bekerja sama dengan Universitas Indonesia, ditemukan adanya anak usia 7 hingga 10 tahun yang menggunakan narkoba. Setelah itu, permasalahan miras anak SD yang diteliti oleh FKIP Universitas Sebelas Maret terungkap bahwa 3 dari 9 informan mengonsumsi miras sejak duduk dibangku pendidikan dasar (Annisa, Ansari, & Kumala, 2022).

Degradasi moral siswa tersebut disebabkan oleh kurangnya pendidikan religi yang kokoh. Beberapa faktor penyebab lemahnya pendidikan agama pada anak yaitu faktor keluarga, faktor lingkungan, dan faktor sekolah. Selain itu ada faktor lain penyebab lemahnya pendidikan agama bagi anak, yakni tidak ditanamkan pendidikan karakter sejak dini. Peran dan keberadaan pendidikan, yang tidak terkecuali sekolah dasar, merupakan landasan terpenting bagi pembentukan karakter siswa sejak dini.

Persoalan pendidikan karakter di Indonesia dewasa ini juga semakin memilukan. Aksi perundungan, perkelahian antar pelajar, aksi asusila, bahkan perilaku peserta didik terhadap guru seakan tiada batasan dalam melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak sopan dan santun. Persoalan ini tidak hanya dilakukan oleh orang dewasa saja bahkan sudah sampai pada usia anak sekolah bahkan melakukannya di tempat sekolah. Persoalan yang dilakukan oleh anak usia sekolah diantaranya: pelecehan, melawan terhadap guru, perundungan, pemukulan terhadap teman, dan lain-lain (Santa, Mirawati, & Puteri, 2023).

Persoalan tersebut harus segera diatasi, salah satunya dengan cara menguatkan pendidikan karakter. Penguatan Pendidikan Karakter merupakan penanaman nilai-nilai karakter bangsa agar terbentuk pada diri peserta didik secara murni dan terarah melalui institusi pendidikan dengan mengutamakan nilai-nilai tertentu yang menjadi fokus

pembelajaran, wawasan, interpretasi, dan implementasi, sehingga pendidikan karakter dapat mengubah sikap, cara pandang, dan cara berperilaku semua bangsa Indonesia menjadi lebih baik dan berkarakter (Santa, Mirawati, & Puteri, 2023).

Salah satu nilai pendidikan karakter adalah nilai religius. Nilai semacam ini berkaitan erat hubungannya dengan nilai-nilai agama, karena nilai-nilai agama berasal dari agama dan dapat menembus ke dalam sukma manusia. Nilai-nilai agama bersifat mutlak, tidak lekang oleh waktu dan berakar pada keyakinan manusia. Dalam Pancasila, nilai-nilai religi dicirikan oleh sila pertama “Ketuhanan Yang Maha Esa”. Jika diartikan sebagai keyakinan kepada satu Tuhan, tidak berarti satu Tuhan atau hanya satu Tuhan. Tetapi keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa menyiratkan sifat luhur atau mulia yang mutlak harus ada pada Tuhan. Jadi sila pertama Pancasila menekankan sifat-sifat mulia, bukan Tuhannya (Aulia, 2016).

Nilai-nilai religi sangat penting dalam pendidikan terutama untuk penguatan karakter anak di sekolah dasar. Namun, banyak yang percaya bahwa pendidikan sains lebih penting daripada pendidikan agama. Tentunya, di sekolah dasar, Anda dinilai tidak hanya dari pengetahuan, tetapi juga dari sikap atau perilaku anak. Nilai-nilai religius merupakan nilai fundamental utama yang harus diterapkan oleh dunia pendidikan kepada anak-anak, dan anak-anak bangsa yang mengakui agama saat ini mencerminkan agama. Nilai-nilai religius, yakni ketakwaan dan ketaatan dalam mengetahui dan mengamalkan ajaran agama, memegang peranan penting dalam pembangunan kualitas bangsa. Dengan demikian, nilai-nilai agama yang diterapkan pada anak sekolah dasar sangat mempengaruhi moral anak tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas, riset ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana pembentukan karakter religius pada sebuah sekolah dasar yang bersifat umum yaitu SDN Pisangan 03 yang bermukim di Kelurahan Pisangan, Kecamatan Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten. Menurut pengamatan peneliti, pada dasarnya sekolah yang bersifat umum rata-rata mendapatkan pembelajaran agama yang sedikit. Berbeda halnya dengan sekolah berbasis keislamaan yang diberikan pengetahuan dan pembekalan agama lebih banyak. Disinilah peran guru sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan karakter religius pada peserta didik di lingkungan sekolah.

## **METODE PENELITIAN**

Metode adalah cara atau langkah untuk memfasilitasi pembelajaran secara efektif dan efisien. Sedangkan penelitian atau kajian merupakan suatu metode ilmiah yang didasarkan pada sifat ilmiah yang rasional, empiris, dan sistematis dalam mendapatkan informasi yang

akan digunakan untuk tujuan tertentu. Pada dasarnya, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif ini memiliki tujuan untuk menghasilkan interpretasi atau gambaran yang sistematis, berdasarkan fakta dan aktual, sifat dan hubungan dari fenomena yang diteliti.

Dalam metode penelitian kualitatif ini, peneliti mengumpulkan berbagai data berupa kata-kata atau pernyataan yang dikembangkan melalui uraian detail topik penelitian 5W dan 1H oleh peneliti. Dalam teknik pengumpulan data menggunakan teknik dengan cara survey, observasi dan *review literatur* serta mengkaji perspektif teoritis yang relevan untuk memudahkan pemahaman terhadap fenomena yang ingin diteliti oleh peneliti yaitu mengumpulkan sumber referensi baik dari buku maupun jurnal. Topik yang dipublikasikan berkaitan dengan fokus penelitian yang digali lebih jauh oleh peneliti, yaitu pendidikan karakter religius.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Pendidikan Karakter**

Pendidikan merupakan upaya untuk membina dan membentuk jati diri manusia yang baik dibagian mental atau fisik. Pendidikan adalah proses merubah perangai dan tindakan seseorang atau segerombol orang pada saat mereka dewasa melalui pengajaran dan pelatihan. Melalui pendidikan kita bisa menjadi lebih dewasa, sebab pendidikan itu memiliki pengaruh baik bagi kita dan pendidikan itu juga bisa menghilangkan tuna aksara dan memberikan keahlian, kemampuan psikologis, dan lain- lain. Seperti yang telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah upaya pokok dan tersusun untuk melahirkan atmosfer dan proses belajar supaya peserta didik secara aktif dapat menjadikan kemampuan dirinya berupa kemampuan spiritual keagamaan, kontrol diri, jati diri, kecerdasan, budi pekerti mulia, dan kemampuan, apa yang dia, masyarakat dan negara butuhkan.

Karakter merupakan cara beropini dan bersikap yang membentuk seluruh kehidupan dan pekerjaan bersama dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Nilai-nilai individu seperti perilaku, sifat, tingkah laku dalam hubungannya dengan Tuhan, lingkungan tempat tinggalnya dan masyarakat disebut dengan karakter. Selain itu, karakter juga bisa diartikan sebagai karakter seorang individu yang diperoleh dari lingkungan. Tugas pendidikan karakter adalah membina dan mengembangkan kemampuan dasar peserta didik untuk berpikir cerdas, bermoral, berbudi pekerti dan melakukan kebaikan yang berguna bagi diri sendiri, keluarga dan masyarakat.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem dimana peserta didik diajarkan nilai-nilai karakter, yang meliputi seperangkat pengetahuan, keinsafan, atau ambisi dan aksi untuk melakukan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter merupakan upaya mendorong peserta didik untuk tumbuh dan berkembang dengan mengembangkan kemampuan berpikir dan mengikuti prinsip-prinsip akhlak dalam kehidupannya serta berani untuk melakukan hal yang benar meskipun dalam menghadapi berbagai tantangan. Pendidikan karakter adalah pendidikan yang memberikan dan menumbuhkan karakter peserta didik agar mempunyai budi pekerti mulia yang bisa diterapkan dalam kehidupan keseharian, baik di rumah, di sekolah maupun di masyarakat.

Pembentukan karakter dalam pelaksanaan pendidikan karakter sendiri berasal dari berbagai sudut pandang kehidupan masyarakat. Sumber nilai pendidikan karakter di sekolah dasar adalah tujuan pendidikan pancasila, tradisi, kebangsaan dan agama. Agama sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari perspektif kehidupan masyarakat menjadi dasar pembentukan karakter religius.

Pendidikan karakter sangat erat kaitannya dengan akhlak dan perangai seseorang. Karakter mengacu pada moralitas seseorang, yang merekat pada dirinya sebagai insan. Nilai yang terdapat pada karakter merupakan nilai positif dari kebaikan dan bukan keburukan. Mengajarkan karakter peserta didik dengan pendidikan tidak dapat dilepaskan dari tradisi bangsa kita sendiri. Dalam hal ini dibutuhkan perpaduan antara ketiga lingkungan pendidikan yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

Pendidikan karakter diharapkan mampu melahirkan dan menghadirkan keturunan yang bukan hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga kecerdasan emosional dan spiritual serta karakter pribadi, senantiasa berusaha meningkatkan pengembangan dirinya dengan menguatkan kualitas iman, budi pekerti, dan hubungan antarmanusia. Sesama manusia dan mewujudkan semboyannya yaitu hidup bahagia di dunia dan di akhirat. Pendidikan karakter tidak dapat dilanjutkan tanpa upaya cerdas dari mereka yang bertanggung jawab atas pendidikan.

### **Nilai Karakter Religius**

Religius terbentuk dari kata *religion* yang artinya religi atau kepercayaan. Dengan demikian, religius dapat diartikan sebagai nilai yang terpancar dari ajaran agama seseorang dan dijadikan pedoman atau pedoman dalam kehidupan seseorang sebagai perwujudan Khaliq. Religius juga diartikan sebagai sikap atau perilaku yang mengikuti agama yang dianutnya, toleransi terhadap agama lain, dan dapat hidup rukun serta damai dengan pemeluk agama yang berbeda.

Religiusitas atau sikap religius dapat diartikan sebagai proses kekuatan spiritual yang menjadi mesin yang mengendalikan perilaku sehari-hari yang terdiri dari perasaan, pikiran, mimpi, dan implementasi keyakinan terhadap Tuhan dengan anjuran dan komitmen yang terkait dengan agama seseorang. Keagamaan adalah pelaksanaan pendidikan agama secara menyeluruh, dan yang terpenting adalah menjadikannya sebagai dasar pendidikan.

Seseorang dapat dikatakan religius jika secara langsung atau tidak langsung dapat mengungkapkan ajaran agama dalam kehidupannya. Beberapa sudut pandang terwakili dalam pemaparan kriteria keagamaan. Tiga kriteria keagamaan, yaitu (1) partisipasi dalam Yang Mutlak; (2) secara sadar mengasosiasikan perilaku dengan sistem nilai yang diturunkan dari Yang Mutlak; dan (3) menyerahkan diri, hidup dan mati, kepada Yang Mutlak (Oktari & Kosasih, 2019).

Nilai religi atau nilai religius adalah keyakinan, tersurat maupun tersirat, dari suatu agama yang menghasut tindakan seseorang dan terkait dengan agama itu, bersifat esensial dan bersumber dari Tuhan, dan yang keabsahannya diakui secara mutlak oleh pemeluknya. Jadi masuk akal bahwa nilai agama adalah satu dari berbagai uraian nilai yang disebutkan di atas. Nilai-nilai religius berasal dari agama dan dapat menyerang keintiman jiwa. Nilai-nilai agama harus diajarkan di institusi pendidikan untuk membangun kepribadian mukmin yang baik dan kokoh. Selain itu, mengajarkan nilai-nilai religi relevan untuk membentuk etos kerja dan atmosfer ilmiah semua civitas akademika di institusi pendidikan tersebut. Selain itu, sudah tertanam dalam diri para tenaga pengajar bahwa melaksanakan aktivitas pendidikan dan pembelajaran para siswa bukan sekedar mencari uang, tetapi merupakan bagian dari pengabdian.

Nilai karakter religius dalam kehidupan manusia merupakan landasan yang sangat penting untuk menunjang ibadah. Dengan mengamalkan karakter religius ini, diharapkan para santri mampu menunaikan Amar Ma'ruf dan menjauhkan diri dari maksiat, dalam arti meninggalkan apa yang dilarang oleh ajaran agama. Dasar penanaman karakter religius adalah: (1) Al-Qur'an, kitab suci yang menjadi petunjuk atau petunjuk bagi umat manusia baik di dunia maupun di akhirat; (2) Hadits, yang berarti segala ucapan, perbuatan dan tafsir Nabi Muhammad SAW., yang menjadi model setelah Al-Qur'an; (3) Teladan Sahabat Nabi dan Tabiin dengan syarat tidak bertentangan atau menyimpang dari Kitab Suci al-Qur'an dan Hadits; (4) Ijtihad' ulama bila perkaranya tidak memiliki masalah atau hukum yang diuraikan dalam tiga poin di atas. Nilai karakter religius tidak hanya mengacu pada Khaliq dan seluruh ciptaan-Nya, tetapi juga pada orang-orang baik yang memperlakukan mereka dan berbuat

baik. Sebesar apapun ilmu yang dimiliki seseorang, tidak masalah jika ia tidak memiliki akhlak dan akhlak yang mulia.

### **Penanaman Nilai Karakter Religius**

Secara etimologi, kata “penanaman” yang berasal dari kata “tanam” dan memiliki arti “menabur benih”. Jika diberi awalan dan kemudian menjadi kata “penanaman” artinya menjadi proses, cara, tata cara penanaman, budidaya atau penanaman (Kuliyatun, 2019). Penanaman yang dimaksud adalah cara atau proses tindakan yang mendorong agar apa yang ditanam tumbuh dalam diri seseorang. Berdasarkan uraian tersebut, inkorporasi atau penanaman merupakan proses atau metode mengajarkan sikap yang baik kepada siswa sehingga apa yang diinginkan akan tumbuh dalam diri mereka.

Di sekolah, tanggung jawab mengajarkan nilai-nilai agama kepada peserta didik ada pada guru agama. Dengan bantuan materi pendidikan agama, para ustadz mengajarkan bagaimana berperilaku dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Pengajaran nilai-nilai agama melalui pendidikan agama juga merupakan upaya untuk membentuk karakter religius peserta didik.

Pembentukan karakter religius di pendidikan dasar merupakan upaya yang sangat penting untuk membentuk nilai-nilai karakter pada siswa agar naik tahap berikutnya. Karakter religius yang dimaksud adalah karakter yang dilandasi oleh nilai-nilai agama. Implementasi karakter religius bukan hanya rencana tanpa tantangan. Tantangan tersebut terus bermunculan sepanjang proses.

Kriteria mewujudkan karakter religius dilihat dari penanaman nilai-nilai agama pada peserta didik, supaya mereka mematuhi dan taat kepada Allah SWT serta berkepribadian baik terhadap sesama dan makhluk ciptaan Allah SWT lainnya. Pembiasaan kegiatan keagamaan di SDN Pisangan 03 dipraktikkan setiap hari sebanyak-banyaknya di lingkungan sekolah, sehingga dapat dipraktikkan dalam kegiatan siswa baik di rumah maupun di masyarakat. Sehingga menjadi tradisi religius di sekolah dan dalam kehidupan keseharian untuk menimbulkan transformasi sifat yang lebih baik bagi diri sendiri dan lebih baik bagi sekolah.

Tentang metode pengajaran pada pendidikan Islam, pembiasaan merupakan upaya supaya peserta didik bisa melatih bermakrifat, bertabiat, dan beraksi sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, sosialisasi pada permulaan proses pendidikan adalah upaya yang sangat ampuh untuk mengembangkan nilai-nilai karakter pada sukma anak. Nilai-nilai yang ditanamkan tersebut kemudian terwujud dalam kehidupannya saat ia memasuki masa remaja dan dewasa.

Pendidikan karakter religius berlangsung di sekolah setiap hari, dengan guru memantau kegiatan anak selama di sekolah sejak mereka tiba di sekolah sampai dengan meninggalkan sekolah. Semua kegiatan ini termasuk dalam jadwal sekolah peserta didik di SDN Pisangan 03 Kota Tangerang Selatan.

Pembentukan nilai-nilai karakter pada peserta didik di SDN Pisangan 03 berdasarkan hasil *interview* bersama kepala sekolah dan guru agama dilakukan melalui pembiasaan spiritual yaitu berdo'a sebelum dan sesudah belajar, muroja'ah atau mengulang kembali hafalan surat-surat pendek di awal pembelajaran, memberi salam dan berjabat tangan dengan guru atau wali kelas, memperingati hari besar keagamaan (Islam), menunaikan shalat Dhuha berjamaah setiap hari Jumat, dan berakhlakul karimah.

Doa adalah aktivitas yang dilakukan setiap hari pada awal pembelajaran. Aktivitas ini dilaksanakan secara teratur dengan harapan para siswa akan terbiasa mengawali harinya dengan segala macam aktivitas sembari menunggu ridho Allah SWT. Ada doa bersama yang dipimpin oleh pengajar ke rumah yang memimpin pembiasaan pagi. Siswa membaca doa sekaligus, dibaca dengan rapi dan indah. Begitu pun ketika selesai pembelajaran, peserta didik SDN Pisangan 03 juga membaca do'a. Sholat Dhuha berjamaah diwujudkan setiap hari Jumat pagi sebelum pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Kebiasaan ini dipraktikkan dan dipantau oleh masing-masing wali kelas yang turun ke lapangan untuk memantau dan mengikuti peserta didik yang melangsungkan shalat Dhuha.

Kegiatan muroja'ah atau mengulang kembali hafalan, habituasi ini adalah aktivitas rutinan yang dilakukan saban hari sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai. Aktivitas ini dilakukan dengan didampingi wali kelas masing-masing di setiap kelas. Aktivitas ini bertujuan untuk melatih peserta didik membaca surat-surat yang ada di Juz 30 dengan angan-angan bisa diterapkan dalam kegiatan keseharian seperti sholat fardlu yang membaca surat pendek pada Juz 30 setelah surat Al Fatihah.

Aktivitas PHBI atau peringatan hari besar Islam dilaksanakan satu tahun sekali bersamaan dengan acara atau aktivitas peringatan dan perayaan hari raya Islam. Contohnya Tahun Baru Hijriyah 1 Muharram dan sebagainya. Pelaksanaan atau peringatan agenda ini berlangsung dalam rangkaian agenda yang disusun secara terorganisir, dengan perencanaan atau pemrograman serta pelaksanaan acara juga menyita banyak waktu. Kegiatan ini senantiasa dilakukan untuk merayakan hari besar keislaman seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, Idul Fitri dan Idul Adha. Tujuan dari semua aktivitas ini adalah untuk membawa sejarah peradaban Islam kepada para siswa dan menghidupkannya.



Semua kegiatan pembiasaan yang dilakukan di SDN Pisangan 03 adalah bentuk implementasi dari cara-cara yang dilakukan untuk membangun karakter religius peserta didik dengan upaya menanamkan kebiasaan pada siswa yang bertujuan membiasakan diri untuk berperilaku baik, disiplin, menuntut ilmu, tekun, lapang dada, tulus, dan bertanggung jawab terhadap semua perintah yang dikerjakan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas, disimpulkan bahwa SDN Pisangan 03 sudah mulai menanamkan karakter ke peserta didik dengan melakukan pembiasaan di lingkungan sekolah mulai dari datang hingga pulang sekolah. Hal ini dilakukan agar peserta didik memiliki sikap dan perilaku yang baik serta tertanamnya karakter religius dalam diri mereka. Habitual yang dilakukan oleh para guru disana diantaranya membiasakan peserta didik untuk selalu membaca do'a sebelum dan sesudah aktivitas pembelajaran dilakukan, mengulang kembali bacaan surat-surat pendek pada Juz 30, merayakan hari besar Islam setiap satu tahun sekali, dan lain sebagainya. Harapan dari pembiasaan yang sudah dilakukan, peserta didik dapat menerapkan kembali bukan hanya di lingkungan sekolah saja tetapi di lingkungan rumah juga lingkungan masyarakat. Misalnya membaca do'a ketika ingin belajar di rumah, membaca surat pendek setelah Al Fatihah pada shalat Fardlu, ikut merayakan hari besar keagamaan di masyarakat, dan lain-lain. Sekolah wajib menanamkan terus karakter religius ke peserta didik agar menghasilkan generasi bangsa yang emas dan berkarakter layaknya seorang muslim.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahsanulhaq, M. (2019, Juni). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1), 21-33. doi: 10.24176/jpp.v2i1.4312
- Angga, Abidin, Y., & Iskandar, S. (2022). Penerapan Pendidikan Karakter dengan Model Pembelajaran Berbasis Keterampilan Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1046-1054. doi: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2084>
- Annisa, N., Ansari, M. I., & Kumala, S. (2022, Desember). Implementasi Pembacaan Al-Ma'tsurat dalam Pembentukan Karakter Religius di Sekolah Dasar Islam. *JIEES : Journal of Islamic Education at Elementary School*, 3(2), 61-71. doi: 10.47400/jiees.v3i2.53
- Aulia, L. R. (2016). Implementasi Nilai Religius Dalam Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik di Sekolah Dasar Juara Yogyakarta. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 5, 314-323.

- Choirot, S. A., & Supriyadi. (2023, Juni). Penguatan Pendidikan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar Berbasis Budaya Sekolah. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(01), 3047-3061.
- Esmael, D. A., & Nafiah. (2018, Mei). Implementasi Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya. *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 16-34. doi: <https://doi.org/10.26740/eds.v2n1.p16-34>
- Fahmi, M. N., & Susanto, S. (2018). Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *PEDAGOGIA : JURNAL PENDIDIKAN*, 7(2), 85-89. doi:<http://dx.doi.org/10.21070/pedagogia.v6i1>
- Hariandi, A., & Irawan, Y. (2016, Juni). Peran Guru dalam Penanaman Nilai Karakter Religius di Lingkungan Sekolah pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 1(1), 176-189. doi: <https://doi.org/10.22437/gentala.v1i1.7097>
- Hidayah, Y., Suyitno, Retansari, L., & Ulfah, N. (2018, Desember). Pendidikan Karakter Religius Pada Sekolah Dasar: Sebuah Tinjauan Awal. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 3(2), 329-344. doi: <https://doi.org/10.25217/ji.v3i2.333>
- Khairani, A. N., & Rosyidi, M. (2022, Oktober). Penerapan Strategi Karakter Religius Peserta Didik untuk Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2), 199-210. doi: 10.30997/dt.v9i2.6317
- Kuliyatun. (2019). Penanaman Nilai-nilai Religius Pada Peserta Didik di SMA Muhammadiyah 01 Metro Lampung. *At-Tajdid*, 03(02), 180-198.
- Luthfiyah, R., & Zafi, A. A. (2021, Desember). Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspektif Pendidikan Islam Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus. *Jurnal Golden Age*, 5(02), 513-526. doi: <https://doi.org/10.29408/jga.v5i02.3576>
- Najiha, R. L., Maryamah, Husni, M., & Nurlaeli. (2022, Desember). Upaya Guru Dalam Penanaman Nilai-nilai Karakter Religius di Sekolah Dasar. *Limas PGMI: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 03(01), 10-17.
- Nurbaiti, R., Alwy, S., & Taulabi, I. (2020). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan. *el Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 2(1), 55-65. doi: <https://doi.org/10.33367/jiee.v2i1.995>
- Oktari, D. P., & Kosasih, A. (2019, Juni). Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(1), 42-52. doi:<http://dx.doi.org/10.17509/jpis.v28i1.14985>

- Pridayanti, E. A., Andrasari, A. N., & Kurino, Y. D. (2022, Juni). Urgensi Penguatan Nilai-nilai Religius Terhadap Karakter Anak SD. *Journal of Innovation in Primary Education*, 1(1), 40-47.
- Putri, E., & Husmidar, D. (2021, Januari). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Research (JBER)*, 2(1), 24-28. doi: 10.37251/jber.v2i1.132
- Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7158-7163.
- Wati, D. C., & Arif, D. B. (2017). Penanaman Nilai-nilai Religius di Sekolah Dasar untuk Penguatan Jiwa Profetik Siswa. *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III*, 60-63.
- Zainudin, A. (2020). Penanaman Nilai-nilai Religius Dalam Membentuk Akhlak Karimah Bagi Peserta Didik di MI Ar-Rahim Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. *Jurnal Auladuna*, 2(1), 19-38. doi: <https://doi.org/10.36835/au.v2i1.289>